

Investigasi Dampak COVID-19 pada Perkembangan UMKM dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat

Tiara Fitri Rizkiyah, Nunung Nurhayati

Universitas Wiralodra, Jln.Ir. H. Juanda KM 3, Indramayu, Tiarafitrizkiyah17@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2022, disetujui 28 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Rizkiyah, T.F & Nurhayati, N. (2022). Investigasi Dampak COVID-19 pada Perkembangan UMKM dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa. *Gema Wiralodra*, 13(2), 711-725.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan pertumbuhan secara signifikan. Hal itu berimbas pada penurunan jumlah UMKM dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten Indramayu. Selain itu, sebelum adanya pandemi COVID-19 tingkat pengangguran di Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan. Tujuan penelitian yakni menginvestigasi, mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh UMKM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan mix-method. Hal itu karena pada penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS versi 26. Kemudian diinterpretasikan hasil kemudian dilanjutkan dengan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil dari penelitian kuantitatif. Secara simultan, perkembangan UMKM dan pengangguran mampu berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, penyebabnya karena perkembangan UMKM dan pengangguran saling berhubungan. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: UMKM, Peningkatan Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

ABSTRAK

The COVID-19 pandemic caused the economic condition in Indonesia in 2021 to experience a significant decline in growth. This has an impact on the decline in the number of MSMEs and causes a decrease in the PDRB economic growth of Indramayu Regency. In addition, prior to the COVID-19 pandemic, the unemployment rate in Indramayu Regency had increased. The purpose of the research is to investigate, describe and analyze how much influence MSMEs and unemployment have on regional economic growth as measured by Gross Regional Domestic Product (PDRB). Data analysis in this study used a mix-method approach. This is because in this study two research methods were used, namely quantitative and qualitative, which were carried out using multiple regression analysis. with SPSS version 26. Then the results are interpreted and then followed by qualitative data analysis which aims to confirm the results of the quantitative research. Simultaneously, the development of MSMEs and unemployment can have a significant effect on PDRB, the reason being that the development of MSMEs and unemployment are interrelated. An increase in the number of companies will increase the amount of output that will be produced so that employment will increase and will reduce unemployment or in other words will increase employment.

Keywords: UMKM, Increasing Unemployment Rate, Gross Regional Domestic Product (GRDP)

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan pertumbuhan secara signifikan. Akibatnya kondisi perekonomian Indonesia menjadi lebih buruk dibandingkan periode sebelumnya (Alamsyah, 2021). Aspek ekonomi paling terdampak oleh COVID-19 adalah sektor domestik (rumah tangga) mengingat sektor ini merupakan fundamental perekonomian (Astuti, 2021). Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 menimbulkan berkurangnya tenaga kerja secara signifikan yang kemudian menimbulkan hilangnya pendapatan sehingga mempengaruhi konsumsi penduduk dan daya beli masyarakat (Auliya & Arif, 2021). Mayoritas masyarakat menjadi lebih selektif dalam mengatur finansialnya di tengah ketidakpastian berakhirnya periode sulit ini. Tentunya, ini menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi mengalami penurunan serta para penjual dan produsen menjadi tertekan. Adapun dari sisi industri besar, perusahaan-perusahaan di tengah situasi pandemi ini kinerjanya menjadi terganggu, terutama bagi yang bergerak di bidang perdagangan, penyediaan jasa transportasi, dan sektor akomodasi pariwisata (*tourism*) (Aulia, 2021). Langkah pemberlakuan penjagaan jarak sosial yang selanjutnya berubah menjadi penjagaan jarak fisik untuk mencegah penularan dan penyebaran virus berupa bekerja dari atau bahkan di rumah (WFH) berimplikasi pada menurunnya kinerja perusahaan. Lebih parah lagi jika kemudian disertai dengan PHK (Auliya & Arif, 2021). Dari sisi UMKM, pandemi menyebabkan berkurangnya permintaan yang menyebabkan berkurangnya pendapatan, pemberhentian karyawan, dan macetnya pembayaran kredit (Babbit, et al, 2015).

Di Kabupaten Indramayu banyak pelaku usaha dan sektor pekerja harian yang terdampak pandemi COVID-19. Berbagai tempat usaha dibatasi jam operasional dan jumlah pengunjungnya. Pedagang kecil dan kaki lima juga merasakan dampaknya selama pandemi ini. Hal itu berimbas pada penurunan jumlah UMKM dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten Indramayu. Selain itu, sebelum adanya pandemi COVID-19 tingkat pengangguran di Kabupaten Indramayu mengalami penurunan sebesar 1,76 menjadi 1,60. Setelah pandemi COVID-19, tepatnya pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Kabupaten Indramayu mengalami kenaikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan UMKM. Banyaknya jumlah UMKM akan memberikan efek baik pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor perekonomian potensial UMKM juga mampu memberikan sumbangan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indramayu diperoleh data tentang banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Indramayu di setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi pada 2019-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat menurun. Semakin rendah angka pengangguran maka akan semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara maupun daerah, begitu pula sebaliknya (Chaerani et al, 2020).

Tujuan penelitian yakni menginvestigasi, mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh UMKM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, periode sebelum pandemic COVID-19 sampai setelah berlangsungnya pandemic COVID 19. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB. Adapun kontribusi dan dampak yang diberikan dalam penelitian ini yakni memberikan rekomendasi dan masukan bagi pemerintah pusat atau pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Indramayu dapat mengambil suatu kebijakan dan referensi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun desain dalam penelitian kuantitatif yang digunakan menggunakan desain *ex-post facto*. Hal ini karena peneliti melakukan analisis kuantitatif dari data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan dari BPS periode 2018-2021. Selanjutnya hasil secara kuantitatif dikonfirmasi melalui proses kualitatif.

Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Perkembangan UMKM, dan Pengangguran. Adapun subjek penelitian ini yakni terkait dengan data-data yang terdapat di Dinas Pendapatan, Dinas Perdagangan dan Koperasi dan Dinas Ketenaga kerjaan Kabupaten Indramayu dan di publikasikan di BPS periode 2018-2021. Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan *Judgement Sampling*.

Pengumpulan Data dan Analisis Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini yakni telah dokumen, observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dan dilakukan Uji-t dan Uji F. Hal tersebut dimulai dengan terlebih dahulu menyusun hipotesis secara empiris, menguji persyaratan analisis regresi berganda, menguji analisis regresi berganda dengan SPSS versi 26. Setelah kesimpulan diperoleh kemudian diinterpretasikan hasil tersebut. Selanjutnya setelah melakukan analisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil dari penelitian kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui korelasi dan signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	Hasil	t-Stat	Prob	Sign
Perkembangan UMKM	(+) 0.418	(+)6.500	0.0000	Tidak signifikan
Pengangguran	(+) 0.353	(+)5.340	0.0000	Tidak Signifikan

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa secara parsial,

perkembangan UMKM (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* 6.50, nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} -1,981 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0.0000 < 0.05$) tingkat kepercayaan 95%, artinya semakin berkembangnya UMKM maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto di suatu daerah dengan pengaruh yang tidak signifikan.

Sedangkan untuk tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* 5.340, nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} -1,981 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini sejalan dengan nilai probabilitas yang berada diatas nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0.0000 > 0.05$) tingkat kepercayaan 95%, artinya semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah maka akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dengan indikator produk domestik regional bruto (PDRB) dengan pengaruh yang tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel- variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F atau pengujian secara simultan. Dengan kata lain, akankah kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan. Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS 26. disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

F-Statistic	41,228
Prob	0,000

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,000. Oleh karena nilai Prob. F hitung ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Perkembangan UMKM (X_1) dan Pengangguran (X_2) terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perkembangan UMKM, Pengangguran secara bersama-sama terhadap PDRB, digunakan koefisien determinasi. Jika uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan, maka koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besaran pengaruh dari kedua variabel bebasnya, yaitu variabel perkembangan UMKM dan Pengangguran. Besaran pengaruh ini berkisar dari interval 0 hingga 1 atau 0% hingga 100%. Tabel 3 di bawah ini memperlihatkan hasil perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.452
------------------	--------------

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0.452)^2 \times 100\%$$

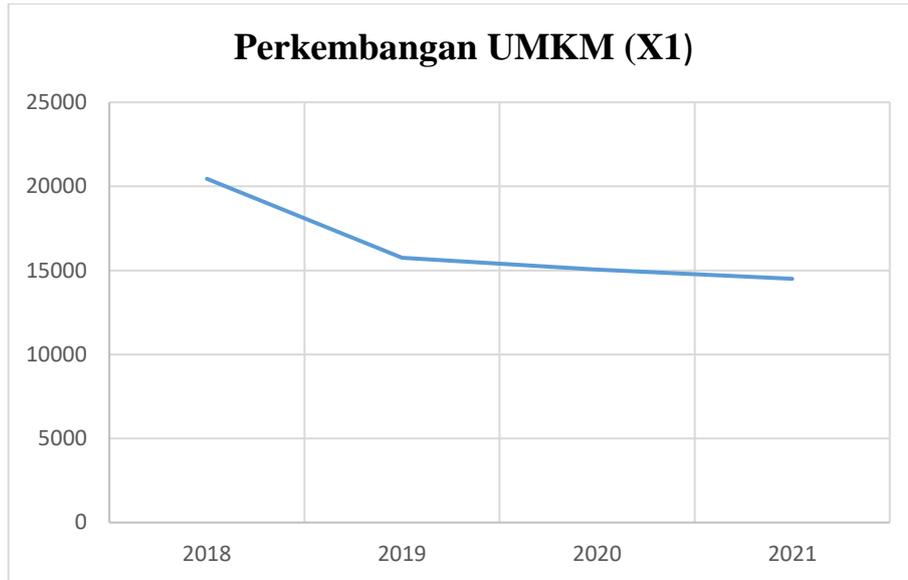
$$KD = 45.2 \%$$

Berdasarkan hasil output SPSS 26 di atas, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.452. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Perkembangan UMKM (X_1) dan pengangguran (X_3) terhadap produk domestik regional bruto (Y) adalah sebesar 45.2% sedangkan sisanya sebesar 54.8% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

Pembahasan

Hasil analisis data skunder dengan ex-post facto pada perkembangan UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Semakin banyaknya jumlah UMKM yang produktif dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB suatu daerah khususnya di kabupaten Indramayu. Berikut ini adalah grafik perkembangan UMKM dalam kurun waktu 2018-2021 yang telah diolah.



Hasil grafik menunjukkan bahwa penurunan perkembangan UMKM pada tahun 2018-2021 sangat signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perkembangan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB di Kabupaten Indramayu, namun memberikan korelasi sebesar 34%. Artinya, Perkembangan UMKM sebesar 34%, memiliki kaitan namun tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB sebesar 34%. Sebaliknya, jika perkembangan UMKM mengalami penurunan sebesar 34%, maka pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB mengalami penurunan sebesar 34%.

Perkembangan UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto, namun secara parsial perkembangan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Indramayu. PDRB adalah perkembangan ekonomi yang dilihat dari jumlah nilai tambah bruto di suatu daerah. Oleh karena itu, pertumbuhan domestik Regional Bruto itu ditentukan dari banyak faktor selain dari perkembangan UMKM, yaitu seperti tingkat konsumsi masyarakat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Menurunnya perkembangan UMKM bukan satu-satunya penentu PDRB suatu daerah dapat menurun atau meningkat, penyebab lainnya dikarenakan masyarakat beralih profesi menjadi wirausaha namun tidak memberikan nilai tambah terhadap perekonomian dan pendapatannya masing-masing. Selain itu UMKM

merupakan usaha kecil yang pendapatannya juga relatif kecil sehingga tidak begitu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Ditambah lagi permasalahan yang menjadi penghambat UMKM untuk berkembang seperti modal yang belum mumpuni. Dari hasil investigasi dan observasi lapangan bahwa kendala terbesar dari tidak berkembangnya atau menurunnya perkembangan UMKM disebabkan karena modal, ditambah dengan adanya fenomena pandemik Covid-19 yang mana UMKM masih belum mempunyai persiapan secara matang untuk bisa bertahan “*Survive*” apalagi bangkit. Banyak sekali UMKM yang harus gulung tikar dan menutup usahanya karena adanya pandemi Covid-19, selain modal ada juga dari berbagai kesiapan strategi marketing yang belum dikuasai atau dipelajari oleh pelaku UMKM seperti bagaimana pemakaian digital marketing (memperkenalkan produk, memasarkan produk, dan mempromosikan produk) yang mengakibatkan UMKM banyak yang kurang produktif dalam menjalankan usahanya.

Pelaku UMKM masih menggunakan metode lama untuk menjalankan suatu usahanya, seperti masih mengandalkan pasar offline, memproduksi produk secara massal dan penggabungan aset pribadi dengan aset usaha. Penggabungan aset pribadi dan aset usaha menjadi kelambatan terpenting dari UMKM untuk bisa mencari modal sendiri, karena dalam arus pembukan tersebut UMKM tidak mempunyai portofolio arus kas yang dapat mendatangkan modal dengan menggandeng investor selain dari bantuan pemerintah. Walaupun dirasa mempunyai kontribusi yang kecil untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi UMKM mampu memberikan sumbangsi dari kegiatan ekonomi dengan cara perputaran yang cepat untuk memulihkan perekonomian dari pandemi Covid'19. Untuk terciptanya pemulihan ekonomi dari dampak Covid'19 Pemerintah pusat maupun daerah dapat melakukan pendampingan BIMTEK bagi UMKM yang masih belum dapat menggunakan strategi digital marketing dan portofolio arus kas. Pemerintah dapat memberikan tambahan modal yang tepat sasaran agar usahanya menghasilkan jumlah output yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masing-masing dan nilai tambah perekonomian.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan teori Shumpeter bahwasannya semakin banyaknya seorang wirausaha atau dalam hal ini adalah UMKM akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh

(Raselawati, 2011) dan (Riswara, 2018) meningkatnya jumlah UMKM akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional walaupun UMKM bukan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun kontribusinya dalam menopang perekonomian tidak dapat disampingkan.

Hasil analisis data skunder dengan *ex-post facto* pada pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB suatu daerah khususnya di kabupaten Indramayu. Berikut ini adalah grafik pengangguran dalam kurun waktu 2018-2021 yang telah diolah.



Hasil grafik menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran pada tahun 2018-2021 sangat signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB di Kabupaten Indramayu, namun memberikan korelasi sebesar 66%. Artinya, Pengangguran sebesar 66%, memiliki kaitan namun tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB sebesar 66%. Sebaliknya, jika pengangguran mengalami penurunan sebesar 66%, maka pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB mengalami penurunan sebesar 66%.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini berarti semakin naiknya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan tingkat pengangguran dan semakin turun pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran. Secara teori, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat merendahkan tingkat pengangguran dalam artian pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten Indramayu berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dapat dikarenakan pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan angka-angka makro seperti tingkat inflasi yang terkendali, nilai tukar mata uang yang rendah, dan lain sebagainya, sedangkan sektor riil masyarakat khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kurang berkembang dan berdaya sehingga kurang atau tidak dapat menyerap jumlah pengangguran.

Selain itu, fenomena pandemi Covid '19 mempunyai dampak yang cukup signifikan dengan meningkatnya angka pengangguran khususnya di kabupaten Indramayu. Pemutusan hubungan kerja massal, pengefisienan pegawai di berbagai sektor industri, industri yang tutup atau bangkrut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi angka pengangguran yang tinggi. Dari hasil observasi dan investigasi di lapangan meningkatnya angka pengangguran dampak Covid'19 di kabupaten indramayu dapat dilihat dari pencairan kartu JHT pada BPJS ketenagakerjaan dan pada banyaknya peserta pra kerja dan golongan yang sedang mencari pekerjaan. Dampak pandemi covid'19 bukan hanya dirasakan di kota besar saja, tetapi semua merasakan dampak yang cukup signifikan. Banyak *homeindustri* di indramayu harus mengefisienkan pegawainya karena tidak adanya kegiatan produksi, tenaga kerja asing atau tenaga kerja perempuan yang seharusnya bisa berangkat bekerja karena adanya pandemi terpaksa tidak bisa berangkat bekerja ke luar negeri. Ditambah dengan perkembangan zaman dan teknologi mengharuskan para pegawai dan pekerja mempunyai skill yang dapat mengoperasikan teknologi yang di butuhkan oleh perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kapasitas produksi dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi

pada padat modal, dimana kegiatan produksi memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya. Oleh karena itu pada penelitian ini antara variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang positif signifikan yang menunjukkan meningkatnya pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB walaupun angka kenaikannya sangat kecil.

Hasil yang selaras dikemukakan oleh penelitian (Septiatin et al., 2016) pada tahun 2011-2015 dan penelitian (Ramadani et al., 2020) pada tahun 2006-2019 bahwasanya pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki hasil yang positif signifikan yang berarti pada saat periode waktu tersebut pertumbuhan ekonomi tidak begitu berpengaruh pada pengangguran.

Hasil analisis data skunder dengan *ex-post facto* pada perkembangan UMKM dan pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara bersama perkembangan UMKM dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) dengan uji F sebesar 41.2 dan determinasi sebesar 45.2 %. Artinya, perkembangan UMKM dan pengangguran sebesar 42.5%, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 42.5%. Sebaliknya, perkembangan UMKM dan pengangguran mengalami penurunan sebesar 42.5%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 42.5%.

Melihat hasil penelitian tersebut UMKM menjadi satu sektor penting diantara banyaknya sektor sektor yang harus dikembangkan karena memiliki peluang menjadi usaha besar dan dapat memajukan Indonesia khususnya di kabupaten Indramayu, lewat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan UMKM menunjukkan jumlah UMKM berjalan dalam keadaan penuh sehingga jumlah tenaga kerja dapat diserap secara maksimal dan dalam jangka panjang pengangguran dapat teratasi. Namun jika kita melihat lebih jauh UMKM yang terus berkembang semakin besar akan menjadi usaha yang padat modal sehingga tidak terlalu berdampak pada pengangguran akan tetapi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin besar dalam hal modal dan investasi. Walaupun ada aspek lain yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi.

Namun berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan hal ini adalah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadikan Indonesia khususnya kabupaten Indramayu lebih baik kedepannya.

Secara simultan, perkembangan UMKM dan pengangguran mampu berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, penyebabnya karena perkembangan UMKM dan pengangguran saling berhubungan. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian diatas juga dikuatkan oleh berbagai penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada kabupaten/kota terpilih yang ada di Indonesia seperti penelitian dari (Mahfuddin, 2021) serta (Alamsyah, 2021) menunjukkan hubungan antara variabel UMKM dan pengangguran pengaruhnya positif signifikan. Sehingga baik variabel UMKM maupun variabel pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun banyak pula variabel lain yang lebih berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa Melihat hasil penelitian tersebut UMKM menjadi satu sektor penting diantara banyaknya sektor sektor yang harus dikembangkan karena memiliki peluang menjadi usaha besar dan dapat memajukan Indonesia khususnya di kabupaten Indramayu, lewat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan UMKM menunjukkan jumlah UMKM berjalan dalam keadaan penuh sehingga jumlah tenaga kerja dapat diserap secara maksimal dan dalam jangka panjang pengangguran dapat teratasi.

Secara simultan, perkembangan UMKM dan pengangguran mampu berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, penyebabnya karena perkembangan UMKM dan pengangguran saling berhubungan. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan

mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih terfokus pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat terfokus secara khusus di suatu wilayah yang ada di Indonesia terutama daerah-daerah tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten. Kota Terpilih di Jawa Timur.
- Astuti, S. A. D. (2021). Dampak Covid-19 terhadap ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1775-1778.
- Auliya, A. N., & Arif, L. (2021). Peran dinas koperasi usaha mikro perindustrian dan perdagangan dalam penanganan dampak pandemi covid-19 pada usaha mikro di kabupaten Gresik. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 8(1), 22-31.
- Aulia, R. (2021). Pengaruh pertumbuhan umkm terhadap pertumbuhan ekonomi di Ponorogo periode 2013-2017 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Babbitt, L. G., Brown, D., & Mazaheri, N. (2015). Gender, entrepreneurship, and the formal–informal dilemma: Evidence from Indonesia. *World Development*, 72, 163-174.
- Chaerani, D., Talytha, M. N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya*, 9(4), 275-282.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2): 157-172.
- Kuncoro, M. (2013). Economic geography of Indonesia: can MP3EI reduce inter-regional inequality. *South East Asian Journal of Contemporary Business, Economics, and Law*, 2(2): 17-33.
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492.

- Mahfuddin, M. C. (2021). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2019 di Kabupaten/Kota Terpilih di Jawa Timur. IAIN Tulungagung.
- Masruroh, I., Andrian, R., & Arifah, F. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Pandemic covid'19 bagi UMKM di Indonesia. *Journal of Innovation and Knowledge*.
- McKibbin, W & Fernando, R. (2020). The economic impact of COVID-19. *Economics in the Time of COVID-19*. 45.
- Priambodo, I. T, Sasmoko, S, Abdinagoro, S.B, & Bandur, A. (2021). E-Commerce readiness of creative industry during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *The Journal of Asian Finance Economics and Business*, 8(3): 865-873.
- Raselawati, A. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ramadani, A. T., Junaidi, & Eliza, Z. (2020). Pengaruh Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .JII: *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 153–173.
- Riswara, Y. H. (2018). Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016. Universitas Islam Indonesia.
- Rizkiyah T F, & Nurhayati N. (2020) Pengaruh Peningkatan Kredit BPR, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan. *Gema Wiralodra*. 11(2), 311-326.
- Rizkiyah, T.F & Nidar S.R.(2022). Apakah Peningkatan Kredit BPR dan Peran UMKM dapat Menurunkan Tingkat Kemiskinan?. *IMAGE: Jurnal Riset manajemen*,11 (1),1-13.
- Robinson, T. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Askara
- Romhadhoni P, Faizah D Z, & Afifah N.(2018). Pengaruh PDRB Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2).
- Sari, L. T. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(3), 178-190.

- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic*, 2(1), 50–65.
- Shafi, M., Liu, J., & Ren, W. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized Enterprises operating in Pakistan. *Research in Globalization*, 2, 100018.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86.
- Suryono. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011. *Jurnal Universitas Hasanudin*.
- Tohar, M. (2004). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wren-Lewis, S. (2020). The economic effects of a pandemic. *Economics in the Time of COVID-19*.